GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Republika** **Tanggal** : **23 mei 2007**

Subyek : **keadaan Cuaca** **Hari** : **Rabu**

Halaman : **22**

Cuaca Buruk Ancam Koleksi KRB

JAKARTA -- Kondisi cuaca yang tidak menentu mengancam tumbuhan konservasi di Kebun Raya Bogor (KRB). Kemarau panjang dan angin puting beliung sudah merusak ratusan tanaman koleksi mereka.

Kepala Pusat Konservasi Tumbuhan KRB LIPI, Irawati, mengatakan pergeseran musim begitu terasa di wilayah Bogor. "Musim kemarau tahun lalu terasa lebih panjang. Sehingga kita kewalahan harus menyirami sejumlah tumbuhan," kata Irawati. Padahal separah apapun kemarau di waktu-waktu sebelumnya, belum pernah sampai harus menyirami tanaman.

Tahun ini, lanjut Iriani, harusnya sudah mulai masuk musim kemarau. Tapi ternyata hujan masih sering turun. "Tahun 2006 lalu, bulan Agustus seharusnya sudah mulai turun hujan, ternyata saat itu tidak hujan," ujar Irawati. Kondisi ini berpengaruh terhadap kondisi tumbuhan di sana.

Dijelaskannya, rata-rata tanaman di KRB tidak membuat perakaran yang dalam. Sebab meski musim kemarau, wilayah Bogor masih sering terjadi hujan. Sejumlah tanaman yang perakarannya dangkal dan tidak tahan dengan panas adalah dari keluarga *Meliaceae*, seperti Pacar Cina yang mengalami rontok daun.

Ancaman tidak hanya timbul dari musim kering saja. Angin puting beliung yang menerpa Bogor mengakibatkan sejumlah tumbuhan tumbang meski pemangkasan sempat dilakukan.

Tercatat lebih dari 200 koleksi tumbang akibat angin puting beliung pada awal Juni 2006 tersebut. Untungnya, dari sejumlah pohon yang tumbang masih ada sekitar 63 pohon yang masih bisa didirikan lagi. Hal ini bisa dilakukan sebab akar pohon itu masih tertanam di dalam tanah. Termasuk hanya patah di bagian atasnya saja sehingga bisa dipangkas untuk merangsang pertumbuhan tunas baru.

KRB punya lahan di Cibinong, tapi akan digunakan untuk menampung kelebihan hasil koleksi maupun yang diperbanyak dari kebun raya. "Biji-biji kita kumpulkan dan ditanam di sana," kata Irawati.

Penataan di Cibinong lebih berbasis pada ekologi. Jadi ada daerah Jawa, Kalimantan, dan sebagainya. Tapi di Cibinong masih terbatas untuk tanaman dataran rendah karena lokasi dan posisi lahan. Sementara di Kebun raya lebih pada taksonomi (klasifikasi organisme).

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup